

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian ada 3 poin, yaitu:

1. Peran UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam menciptakan tenaga kerja terampil melalui pelatihan berbasis kewirausahaan

UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung merupakan salah satu lembaga yang ditunjuk sebagai *Entrepreneur Center* dimana tempat itu dijadikan sebagai wadah para wirausaha yang memiliki rintisan usaha. Hal ini UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk membantu atau melatih para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya agar mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman. Program kewirausahaan ini diadakan pada tahun 2014. Berikut informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya ada Bapak Sugeng Prasentiono selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi:

“Yang jelas diadakan kegiatan pelatihan kewirausahaan disini, meningkatkan kompetensi para pelaku usaha yang baru merintis usahanya agar mereka itu mampu bersaing. Kami disini memberikan ilmu bagi mereka, terutama manajemennya. Biasanya mereka itu mengikuti pelatihan disini karena mereka kurang matang cara berpikirnya. Setelah dibekali ilmu kewirausahaan, mereka dapat mengelola usahanya dengan lebih

baik lagi. Selain itu kami juga memantau alumni kita agar tetap ada kesesuaian dengan perkembangan yang ada.”¹

Tambahan dari Ibu Ajeng Citra Resmi selaku resepsionis kios 3 in

1 beliau mengatakan:

“Karena disini itu basisnya untuk *entrepreneur*, maka di UPT BLK Tulungagung ditunjuk sebagai *Entrepreneur Center*. Apa maksudnya UPT BLK Tulungagung ditunjuk oleh pusat sebagai *Entrepreneur Center*, jadi mewadahi wirausaha-wirausaha yang ada di Kabupaten Tulungagung, Blitar, Trenggalek dan sekitarnya. Disitu kebanyakan warga sini itu semuanya bekerja sebagai wirausaha, makanya diadakan khusus pelatihan kewirausahaan. Jadi pelatihan kewirausahaan itu, materinya dengan pengolah usahanya misalkan usaha mereka pertanian. Ya pertanian itu bagaimana pengelolaannya, kalo perikanan seperti ini seperti itu, kemudian usaha dagang ini itu. Nanti kita bantu bikin anggaran. Jadi anggaran dalam satu bulan usaha ini berapa. Nah itu kita bantu mengolah anggaran itu sampai ketemu laba ruginya. Supaya usahanya tidak macet, maka dalam pelatihan ini kita ajari cara mengelola usahanya dengan baik. Jadi orang yang memulai usaha itu tidak takut, ya namanya usaha itu pasti ada bangkrutnya juga. Dan setelah lulus dari UPT BLK kita monitoring.”²

Sejalan dengan pemaparan dari Ibu Irma Fitria selaku instruktur pelatihan kewirausahaan sebagai berikut:

Jadi sebenarnya kejuruan kewirausahaan itu untuk melatih para pelaku usaha yang punya rintisan usaha. Kami disini mengajarkan bagaimana pemasarannya, bagaimana produksinya, bagaimana keuangannya, bagaimana SDMnya, bagaimana perizinannya dll. Jadi untuk mengacu program pelatihan seperti itu untuk mendukung para pelaku usaha itu dibidang manajemennya. Untuk dibidang teknis itu otomatis, karena mereka sudah punya rintisan usaha. Jadi mereka sudah selesai dan kami bimbing proses kewirausahaannya. Setelah kami bimbing kemudian kita awasi.³

¹Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Prasetyono selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi, pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021.

²Hasil wawancara dengan Ibu Ajeng Citra Resmi selaku Resepsionis Kios 3 in 1, pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021.

³Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria selaku Instruktur Pelatihan Kewirausahaan , pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021.

Secara teknis UPT BLK Tulungagung melaksanakan pelatihan berbasis kompetensi. Untuk mengikuti pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung harus melakukan beberapa tahapan, dan juga harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Berikut penjelasan dari Bapak Sugeng selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi:

“Kriteria calon peserta yang mengikuti pelatihan disini adalah minimal berusia 17 tahun dan memiliki KTP. Untuk berkas persyaratannya fotokopi ijazah terakhir, fotokopi KK, fotokopi KTP dan foto 3×4.”⁴

Senada dengan Ibu Ajeng Citra Resmi selaku dengan resepsionis Kios 3 in 1 sebagai berikut:

“Untuk calon peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan disini yaitu mereka yang memiliki rintisan usaha, wajib memiliki KTP, usia minimal 17 tahun, sehat jasmani dan rohani. Persyaratan berkas lainnya yang harus dipenuhi fotokopi KTP sebanyak 2 lembar, fotokopi ijazah terakhir sebanyak 2 lembar, fotokopi KK sebanyak 2 lembar, dan surat sehat jasmani dan rohani.”⁵

Kemudian tambahan dari Ibu Irma Fitria selaku instruktur pelatihan kewirausahaan mengenai tahap-tahap pelaksanaan pelatihan kewirausahaan:

“Jadi mulai proses pembelajaran ada DPA dari pusat ini ada program kewirausahaan. Kami bikin jadwal, kemudian membuka pendaftaran, terus kita seleksi. Untuk tes seleksi ada dua tahap yaitu tes tulis dan wawancara. Kita seleksi masing-masing kelas diambil 16 siswa itu kalau kelas biasa, untuk kelas kewirausahaan 20 siswa. Setelah itu pembukaan pelatihan, mengikuti

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Prasentiono selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi, pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021.

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Ajeng Citra Resmi selaku Resepsionis Kios 3 in 1, pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021.

pembelajaran, selesai pembelajaran kemudian penutupan pelatihan, penempatan, terus dimonitoring.”⁶

Berdasarkan pemaparan para informan di atas, pelatihan yang diadakan di UPT BLK Tulungagung memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksana pelatihan. Mulai dari pembukaan pendaftaran, seleksi tes tulis dan wawancara, pengumuman hasil seleksi dengan pemutusan diambil masing-masing kelas hanya 16 siswa sedangkan pelatihan kewirausahaan 20 siswa, pembukaan pelatihan, mengikuti pelatihan, penempatan, dan monitoring. Untuk kriteria calon peserta pelatihan kewirausahaan yaitu memiliki rintisan usaha, usia minimal 17 tahun, memiliki KTP, berbadan sehat jasmani dan rohani. Selain itu persyaratan lainnya yaitu foto kopi KTP, foto kopi KK, foto kopi ijazah terakhir, dan foto 3×4.

Untuk kurikulum yang digunakan UPT BLK Tulungagung mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program kewirausahaan di dalamnya memuat kompetensi-kompetensi ada 10 unit yang mana semua unit-unit tersebut ditunjukkan untuk mendukung proses manajemen para pelaku usaha. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Irma Fitria sebagai berikut:

“Kurikulum wirausaha yang digunakan itu mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), yang mana di dalamnya memuat kompetensi-kompetensi ada 10 unit, yaitu Melaksanakan Prinsip-Prinsip Kewirausahaan, Melaksanakan Komunikasi, Melaksanakan Motivasi, Menyusun Rencana Bisnis, Memimpin dan Mengelola SDM, Menyusun Rencana dan

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria selaku Instruktur Pelatihan Kewirausahaan , pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021.

Membuat Instruksi Produksi, Melaksanakan Prinsip-Prinsip Pemasaran, Mengelola Keuangan, Membuat Analisis *Break Even Point* (BEP). Semua unit-unit tersebut ditunjukkan untuk mendukung proses manajemen usaha mereka. Untuk khusus waktu pelatihan kewirausahaan itu 120 JP.”⁷

Tabel 4.1
Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi
Sub Kejuruan : Wirausaha

NO	UNIT KOMPETENSI	KODE UNIT
1	Melakukan prinsip-prinsip kewirausahaan	TAN.HO03.014.01
2	Melaksanakan komunikasi	JKM.MP01.001.01
3	Melaksanakan motivasi	JKM.MP01.002.01
4	Menyusun rencana bisnis	KEU.KS02.005.01
5	Memimpin dan mengelola SDM	PAR.UJ03.032.01
6	Menyusun rencana dan membuat instruksi produksi	IKM.KD02.005.01
7	Melaksanakan prinsip-prinsip pemasaran	KEU.KM02.003.01
8	Mengelola keuangan	PAR.SP03.006.01
9	Membuat analisis <i>Break Even Point</i> (BEP)	M.741000.008.01
10	Melakukan pengurusan perijinan usaha industry	M.741000.008.01

Sumber: UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

Dalam kurikulum terdapat perbedaan jam pelatihan antara jam teori dan jam praktik. Berikut penjelasan Ibu Ajeng Citra Resmi:

“Praktik. Teori Cuma 30% dan 70% praktik. Kerjanya lebih banyak ke praktik. Untuk teori. Untuk teori hanya 1 hari atau 2hari saja setelah itu praktik. Ada juga yang teori praktik teori praktik juga ada.”⁸

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria selaku Instruktur Pelatihan Kewirausahaan pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021.

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Ajeng Citra Resmi selaku Resepsionis Kios 3 in 1, pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021.

Senada dengan Ibu Irma Fitria selaku instruktur pelatihan kewirausahaan sebagai berikut:

“Lebih ke praktik karena UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung teorinya sedikit 30% dan 70% praktik. Jadi kalau di kelas tidak hanya nulis teori. Di tempat ku praktiknya ya bikin ppt, excel. Misal mereka saya ajarin bikin jurnal, bikin laporan laba rugi seperti apa. Jadi langsung ke praktik. Mungkin teori Cuma sedikit di UPT BLK beda dengan di sekolah formal.”

Berdasarkan pemaparan tersebut kurikulum UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung memisahkan antara teori dengan praktik dari pelatihan yang diberikan dengan keseluruhan jam pelatihan, yang mana dengan pembagian jam pelatihan didasarkan pada ketentuan pelaksanaan yaitu teori 30% dan praktik 70%. Hal ini bertujuan untuk memberikan keseimbangan antara teori yang diberikan dengan keterampilan menerapkan teori tersebut dalam praktik.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung pada Sub kejuruan kewirausahaan, yang disampaikan Ibu Irma Fitria:

Metode pembelajaran yang digunakan demonstrasi. Tapi saya juga mengajar melalui diskusi, presentasi, pemaparan biasanya melalui ppt, excel karena saya mengajar khusus manajemen keuangan. Misal mereka tak suruh bawa kwitansi yang sering digunakan dalam bentuk kebutuhan sehari-hari. Kemudian saya jelaskan bagaimana merekapnya, bagaimana cara bikin jurnal, cara bikin laporan laba rugi, cara bikin neracanya, dan BEP. Setelah saya jelaskan kemudian mereka mempraktiknya. Jadi teorinya disisipkan, disela-sela kita praktik, kita jelaskan teori, praktik, teori, praktik.”⁹

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria selaku Instruktur Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa metode pembelajaran yang digunakan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung tidak hanya demonstrasi tetapi juga ada diskusi, presentasi, dan pemaparan. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan bagi peserta pelatihan dan ilmu yang diberikan mudah diserap dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung telah melaksanakan pelatihan kewirausahaan dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan materi yang relevan. Beberapa alumni pelatihan kewirausahaan mengaku bahwa mereka telah mendapatkan pengetahuan dalam berwirausaha. Berikut penjelasan dari Mbak Fesabel yang memiliki usaha donat mengenai ilmu yang di dapat dari pelatihan kewirausahaan:

“Ya yang utama menambah wawasan dalam usaha. Seperti teknik pemasarannya, pengelola keuangan, cari-cari PIRTnya. Ya awalnya saya tidak tau mengenai hal seperti itu, setelah saya mengikuti pelatihan kewirausahaan saya menjadi tau. Soalnya saya juga mau mengembangkan usaha saya mbak.”¹⁰

Pengakuan Mbak Fesabel senada dengan pengakuan Mbak Eka Yuli Agustiana ketika ditanya apa di dapatkan dari pelatihan kewirausahaan:

“Banyak sekali pengetahuan yang saya dapat dari pelatihan kewirausahaan mbak. Misal saya punya usaha yang akan saya kembangkan, nanti di BLK diajari bagaimana cara memasarkannya, cara perizinannya, cara mengelola keuangannya sehingga ketemu laba ruginya berapa, terus tambah teman seduluran juga mbak. Sebenarnya saya mengikuti pelatihan kewirausahaan karena saya pengen mengembangkan usaha saya.

¹⁰Hasil wawancara dengan Mbak Fesabel Nurrohmah selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021.

Soalnya di dalam wirausaha ada teori-teori yang awalnya tidak tau sekarang menjadi tau. Saya sudah 3 kali mengikuti pelatihan di UPT BLK yang pertama saya ambil tata rias, kedua ambil tata boga, dan yang terakhir kewirausahaan”¹¹

Selain pengakuan dari Mbak Ela dan Mbak Eka Yuli Agustiana juga ada pengalaman yang di dapat oleh Bapak Arif sebagai berikut:

“Saya jadi tau manajemen kewirausahaan mbak. Teori-teori yang saya pelajari dalam pelatihan kewirausahaan di BLK adalah mulai cara pemasarannya, kemudian diajari manajemen keuangannya bagaimana, terus diajari perizinan PIRT. Selain itu *networking* teman-teman juga banyak mbak. Sebenarnya saya punya usaha ternak lembu/sapi tapi saya pengen tau manajemen kewirausahaan karena ilmu itu penting mbak terutama dapat skill.”¹²

Adapun alumni pelatihan kewirausahaan lain pengakuan mengenai hasil yang di dapat dari pelatihan. Berikut pengakuan dari Ibu Eka Yuliningsih sebagai berikut:

“Saya memiliki usaha sate tahu mbak. Saya mengikuti pelatihan kewirausahaan di BLK pengen mendalami kewirausahaan bagaimana cara menjualnya, cara mengelola keuangan agar mendapatkan laba, cara dapat PIRTnya gimana. Setelah mengikuti pelatihan ya jadi tau seperti itu mbak.”¹³

Selanjutnya pengalaman dari Mbak Vanning yang memiliki usaha gerabah ketika ditanya apa yang di dapat dari pelatihan kewirausahaan sebagai berikut:

“Awalnya kan saya mengikuti pelatihan di BLK karena saya baru memulai buka usaha mbak, makanya saya pengen mendalami kewirausahaan. Dan banyak sekali ilmu yang saya dapat di BLK. Banyak ilmu-ilmu yang disalurkan seperti cara pemasarannya, bikin *brand-brand* dan *logo*, cara *packagingnya* agar kelihatan

¹¹Hasil wawancara dengan Mbak Eka Yuli Agustiana selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021.

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Arif Mustakim selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021.

¹³Hasil wawancara dengan Ibu Eka Yuliningsih selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021.

menarik gitu, cara perizinannya, cara keuangannya bagaimana melalui excel. Selain itu tambah teman, koneksi juga. Pada waktu pelatihan kita juga disuruh bawa barang buat demo-demo gitu. Durasinya pelatihan kewirausahaan juga tidak lama sekitar 2 mingguan, beda dengan pelatihan-pelatihan yang lain mbak.”¹⁴

Kemudian ada juga pengakuan dari Ibu Erlina ketika ditanya tentang apa yang di dapat dari pelatihan kewirausahaan sebagai berikut:

“Sebenarnya saya memiliki usaha toko dan produksi rengginang.. Saya mengikuti pelatihan kewirausahaan karena saya ingin mengembangkan usaha agar hasil yang maksimal. Jadi banyak sekali pengetahuan yang saya dapat mulai dari strategi pemasaran, perizinannya bagaimanapun, manajemen SDMnya, seperti *human resourche*, dan manajemen keuangan. Disitu kita diberitahu tentang pemahaman terhadap karyawan termasuk sifat dan permasalahan karyawan yang beragam, nah disitulah kita diajarkan untuk menanamkan jiwa kepemimpinan sebagai pemilik usaha, yaitu bagaimana menjadi pemimpin yang baik kepada karyawannya. Selain itu mendapatkan teman dan komunitas baru juga.”¹⁵

Ada juga pengakuan dari Mbak Diana Kristanti yang memiliki usaha hidroponik ketika ditanya tentang apa yang didapat dari pelatihan kewirausahaan sebagai berikut :

“Jadi saya itu mengikuti pelatihan kewirausahaan karena saya ingin mengembangkan usaha saya. Untuk ilmu yang saya dapat banyak sekali mbak mulai dari cara membuat laporan keuangan di excel gitu, cara mencari PIRT, cara pemasarannya, diajari buat *brand*, dapat jaringan juga. Waktu pelatihan kewirausahaan itu singkat sekitar 2 mingguan”.¹⁶

¹⁴Hasil wawancara dengan Mbak Vanning M selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Sabtu tanggal 10 April 2021.

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Erlina Dwi R selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan pada hari Sabtu, 26 Juni 2021.

¹⁶Hasil wawancara dengan Mbak Diana Kristanti selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan pada hari Sabtu, 26 Juni 2021.

Sejalan dengan pengakuan Ibu Siti Juwariyah yang memiliki usaha jualan nasi (catering makanan) bahwa banyak ilmu yang di dapat selama mengikuti pelatihan kewirausahaan, sebagai berikut:

“Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan banyak sekali ilmu yang saya dapat seperti cari laba rugi, cara pemasarannya, cara mengurus perizinannya, kemudian dipengemasnya, diajari bagaimana menanamkan jiwa kepemimpinan, buat merk. Selain itu teman juga bertambah. Setelah mengikuti pelatihan jadi tau seperti itu, yang awalnya tidak tau menjadi tau”.¹⁷

Pengakuan dari Mas Rizal memiliki usaha ternak ayam ketika ditanya pengalaman yang di dapat selama pelatihan kewirausahaan, sebagai berikut:

“Jadi yang melatarbelakangi saya ikut pelatihan kewirausahaan karena saya ingin mencari pengalaman dan mampu berwirausaha sendiri. Disana saya mendapatkan ilmu tentang manajemen, mengelola keuangan, memasarkan produk dsb. Setelah mengikuti pelatihan, materinya saya catat kemudian saya simpan. Tambah pengalaman, tambah teman, dan pastinya tambah jaringan”.¹⁸

Selain itu pengakuan Mbak Melysa yang memiliki usaha foto studio tentang pengalaman yang di dapat selama pelatihan kewirausahaan, sebagai berikut:

“Alasan saya mengikuti pelatihan kewirausahaan karena saya ingin mendalami kewirausahaan. Jadi selama mengikuti pelatihan kewirausahaan saya belajar manajemen SDMnya, manajemen keuangan, cara mengurus perizinannya, cara mengiklankan agar di kenal masyarakat dsb. Selain itu, teman semakin bertambah dan jaringan pun juga banyak”.¹⁹

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Siti Juwariyah selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Minggu, 27 Juni 2021.

¹⁸Hasil wawancara dengan Mas Rizal Firmansyah selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan pada hari Minggu, 27 Juni 2021.

¹⁹Hasil wawancara dengan Mbak Melysa Puspita A selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Senin 28 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa alumni pelatihan kewirausahaan bahwa mereka ingin mencari pengetahuan dalam berwirausaha agar usahanya berkembang. Banyak sekali pengetahuan-pengetahuan yang di dapat mulai bagaimana *packagingnya*, bagaimana bikin *brand* dan *longo*, bagaimana pemasarannya, perizinan usahanya, bagaimana membuat laporan keuangannya, manajemen SDMnya dll. Selain memperoleh pengetahuan mereka juga dapat teman dan koneksi atau jaringan. Dengan adanya materi yang disampaikan mengenai teknik berwirausaha, maka peserta dapat termotivasi dalam menerapkannya di dunia usaha.

Untuk keefektifan dalam menjalankan perannya menciptakan tenaga kerja terampil melalui pelatihan kewirausahaan, Bapak Sugeng Prasentiono mengatakan sebagai berikut:

“Keefektifan program pelatihan kewirausahaan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan dan dapat diterima oleh para peserta. Dan peserta merasa senang dan dapat menikmati apa yang diperoleh dalam pelatihan kewirausahaan ini”²⁰.

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa program pelatihan kewirausahaan berjalan sangat efektif, dapat diterima oleh para peserta, dan peserta merasa senang serta dapat menikmati apa yang diperoleh dalam pelatihan kewirausahaan. Kemudian tambahan dari Ibu Irma Fitria mengatakan bahwa keefektifanya merangkum program dan mengarahkan, sebagai berikut penjelasan beliau:

²⁰Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Prasentiono selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi, pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021.

“Untuk keefektifan pelatihan kewirausahaan merangkum program yang seharusnya diberikan mungkin kurang lebih 2 tahun kita bisa meringkas mengambil cuplikannya bisa kita pakai 2 minggu, sehingga materi yang disampaikan para peserta tidak terlalu panjang lebar. Misal dia diajak untuk mengetahui apa yang dilakukan saat memulai usaha, berartikan mencari informasi pasar. Pertama menentukan apakah saya dibidang produksi apa dibidang jasa. Kan ada materi-materi penentuan pencarian informasi pasar, disitu apakah saya enaknyanya memproduksi saja yang menjual orang lain, atau apakah saya hanya menjualnya saja. Disitu peserta sudah kita ajari bagaimana cara memilih itu enaknyanya dibidang jasa atau bidang produksinya. Yang kedua perhitungan atau menentukan penjualan, materinya menggunakan pembukuan keuangan sederhana, dan ada motivasinya juga. Kemudian lebih efektif setelah selesai pelatihan mereka masuk dalam grup sehingga informasi tidak terputus. Setelah itu mereka bisa mengembangkan dengan sendirinya, dengan melibatkan dirinya sekaligus mempromosikan produknya”.²¹

Akan tetapi karena ada keterbatasan waktu dalam pelatihan kewirausahaan, yang mana para peserta tidak menguasai semua materi yang diberikan. Untuk itu UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung berinisiatif memberikan materi melalui dialog, seperti yang dijelaskan Ibu Irma Fitria sebagai berikut:

“Dengan adanya keterbatasan waktu hanya 120 JP para peserta harus menguasai 9 modul, saya sendiri mengatakan tidak bisa karena modul terlalu tebal, sehingga instruktur lebih banyak melakukan dialog apa yang para peserta butuhkan, seperti sharing tentang permasalahannya”.²²

Selain itu, ada juga pengakuan dari beberapa alumni pelatihan kewirausahaan, berikut penjelasan dari Mbak Fesabel:

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria selaku Instruktur Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021.

²²Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria selaku Instruktur Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021.

“Kalo teori aku nggak paham mbak, tapi kalo praktik aku cepet paham. Biasane lak aku nggak paham, aku pasti satu atau dua kali tanya mbak”.²³

Ada juga pengakuan dari Mbak Eka Yuli Agustiana ketika ditanya mengenai apa bisa memahami semua materi yang diberikan instruktur:

“Iya paham mbak, karena dulu aku anak IPS ka nada pelajaran seperti itu jadi cepet paham mbak”.²⁴

Kemudian pengakuan dari Bapak Arif Mustakim jika ditanya apa bisa memahami materi yang disampaikan instruktur, sebagai berikut:

“Karena saya sedikit-sedikit memahami tentang kewirausahaan jadi saya dalam satu persatu mbak, tapi karena waktunya sedikit jadi hanya sebagian yang saya dalam.”²⁵

Selain Mbak Fesabel, Mbak Eka Yuli Agustiana, dan Bapak Arif Mustakim, ada juga dari Mbak Eka Yuliningsih sebagai berikut:

“Iya gak semua paham mbak karena waktunya singkat. Tapi lak aku ndak paham aku biasane tanya ke instruktur mbak”.²⁶

Selanjutnya pengakuan dari Mbak Vanning M ketika ditanya mengenai apa bisa memahami semua materi yang diberikan dari instruktur, sebagai berikut:

“Iya Alhamdulillah saya bisa memahami materi apa yang disampaikan instruktur mbak, karena saya sudah mempelajari sebagian materi itu sendiri jadi yang saya dalam disana materi

²³Hasil wawancara dengan Mbak Fesabel Nurrohmah selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021.

²⁴Hasil wawancara dengan Mbak Eka Yuli Agustiana selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021.

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Arif Mustakim selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021.

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Eka Yuliningsih selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021.

yang masih belum paham atau yang menjadi masalah dalam usaha saya.”²⁷

Ada juga pengakuan dari Ibu Erlina saat ditanya mengenai apa bisa memahami semua materi yang disampaikan instruktur, sebagai berikut:

“Bisa mbak, instrukturanya kalo menyampaikan materi mudah dipahami jadi saya cepat paham. Meskipun dalam waktu yang singkat, tapi bagi saya tidak begitu sulit untuk menyerap materi apa yang disampaikan instruktur. Ketika tidak bisa, ya tanya nanti dijelaskan begini begini gitu mbak.”²⁸

Sejalan dengan pengakuan Mbak Diana Kristanti bahwa dia memahami materi yang disampaikan oleh instruktur sebagai berikut penjelasannya:

“Ya paham, materi apa yang disampaikan instruktur saya paham mbak. Karena dulu waktu sekolah saya pernah dapat materi tapi ya cuma sebagian sih mbak. Semisal saya tidak bisa, saya ya tanya ke instrukturanya dan responnya pun juga baik dan jelas gitu jadi enak dipahami”.²⁹

Kemudian pengakuan dari Ibu Siti Juwariyah ketika ditanya mengenai apa bisa memahami materi yang diberikan dari instruktur, sebagai berikut:

“Ya dikit-dikit paham mbak apa yang disampaikan instruktur, kalo misal enggak paham, aku tanya terus mbak sampek paham. Lah kan tujuan ku ikut pelatihan kewirausahaan pengen mendalami kewirausahaan.”³⁰

²⁷Hasil wawancara dengan Mbak Vanning M selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Sabtu tanggal 10 April 2020.

²⁸Hasil wawancara dengan Ibu Erlina Dwi R selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan pada hari Sabtu, 26 Juni 2021.

²⁹Hasil wawancara dengan Mbak Diana Kristanti selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan pada hari Sabtu, 26 Juni 2021.

³⁰Hasil wawancara dengan Ibu Siti Juwariyah selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Minggu 27 Juni 2021.

Ada pun pengakuan dari Mas Rizal ketika ditanya mengenai tentang pemahami materi yang disampaikan instruktur, sebagai berikut penjelasannya:

“Iya tidak semua saya bisa memahami secara detail mbak soalnya waktunya sedikit, jadi saya lebih mendalami yang belum saya mengerti atau yang belum saya bisa.”³¹

Selain itu pengakuan dari Mbak Melysa ketika ditanya mengenai tentang pemahami materi yang disampaikan instruktur, sebagai berikut:

“Iya tidak semua mbak, karena UPT BLK Tulungagung sendiri tidak memberikan materinya semua, yang diberikan UPT BLK Tulungagung hanya dibutuhkan para peserta saja. Saya pun begitu hanya beberapa materi yang saya pahami tidak semua”.³²

Dari hasil wawancara dengan beberapa alumni pelatihan kewirausahaan mengaku bahwa materi yang mereka dapat sangat membantu usaha mereka meskipun tidak semua mereka pahami. Beberapa alumni pelatihan kewirausahaan juga mengaku bahwa usahanya sudah mulai berkembang, sebagaimana yang dikatakan oleh Mbak Fesabel sebagai berikut:

“Ya berkembang mbak. Ini dari segi pemasaran pelan-pelan sudah mulai berkembang. Pemasaran saya melalui toko saya sendiri mbak. Tapi selain itu juga tak jual online seperti whatsapp, fb. Insya Allah ini rencananya mau buka cabang. Setelah keluar pelatihan ada pemantauannya mbak lewat grup whatsapp ya cuma berbincang-bincang misal gimana usahanya ada kendala apa

³¹Hasil wawancara dengan Mas Rizal Firmansyah selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan pada hari Minggu, 27 Juni 2021.

³²Hasil wawancara dengan Mbak Melysa Puspita A selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Senin 28 Juni 2021.

tidak, ya seperti itu mbak. Tapi ini Alhamdulillah dalam usaha saya tidak ada kendala mbak.”³³

Kemudian pengakuan dari Mbak Eka Yuli Agustiana ketika ditanya mengenai perkembangan dalam usahanya, penjelasannya sebagai berikut:

“Berkembang mbak. Kan tujuan awal saya mengikuti pelatihan kewirausahaan kan mau mengembangkan bisnis saya. Saya memiliki bisnis online (palugada). Dan sekarang bisnis saya juga mulai berkembang, terutama dalam pemasarannya. Saya memasarkan lewat media sosial seperti w.a, fb, Ig. Tapi ini yang lagi banter di Ig mbak. Pengemasanpun juga tak bikin rapi agar konsumen puas juga. Selain itu aku juga bisa membuat laporan keuangan jadi bisa mengatur keuangan ku sendiri. Setelah pelatihan di BLK ada pantauannya juga, kan ada grup w.a misal kalau sudah selesai pelatihan, selang satu minggu atau dua minggu ditanya usahanya gimana udah berkembang belum? ada masalah apa tidak? misal ada masalah coba sharing di grup. Kan di grup juga ada instruksinya. Jadi silaturahmi tetap terjaga, sampai sekarang masih ada grupnya. Mentornya juga bisa *going* enak misalnya diajak ngobrol solusinya bisa terpecahkan gitu mbak. Terus semisal ada pameran di Tulungagung juga di infokan ke kita.”³⁴

Ada juga pengakuan dari Bapak Arif mengenai perkembangan dalam usahanya:

“Untuk perkembangan ya ada peningkatan karena ilmu yang di dapat sangat bermanfaat dan dapat diterapkan. Ilmu memang penting mbak. *Networking* juga banyak jadi pemasarannya. Kalau pemantauan ada mbak di grup w.a tetap ada sharing-sharing misal mengenai marketing.”³⁵

Selanjutnya pengakuan dari Ibu Eka Yuliningsih ketika ditanya mengenai perkembangan dalam usahanya:

³³Hasil wawancara dengan Mbak Fesabel Nurrohmah selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021.

³⁴Hasil wawancara dengan Mbak Eka Yuli Agustiana selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021.

³⁵Hasil wawancara dengan Bapak Arif Mustakim selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021.

“Iya berkembang. Setelah ikut pelatihan kewirausahaan ya jadi tau caranya berwirausaha yang sebenarnya. Perkembangan usaha saya ya Alhamdulillah jadi tambah laris, jadi tau harus begini agar dapat untung. Keuanganpun juga jadi terkontrol. Pemasaran saya biasanya saya titipkan di tukang sayur, terus saya online kan juga di w.a ya di facebook. Ya dulunya saat mulai jualan saya cuma nitip ke tukang sayur. Setelah dapat ilmu dari BLK ya coba saya onlinekan, Alhamdulillah rezeki bertambah. Setelah mengikuti pelatihan ya ada pemantauan dari grup ya cuma tanya-tanya biasa gitu mbak tentang usahanya gimana.”³⁶

Adapun pengakuan dari Mbak Vanning juga sama dengan alumni lainnya mengenai perkembangan dalam usahanya:

“Iya ada perkembangan. Setelah pelatihan kan saya jadi tau bagaimana strategi pemasarannya. Ini barang-barang saya jual di rumah, di pasar, saya online kan juga. Dulu waktu mulai buka usaha kan cuma saya jual di rumah, dan sekarang saya jual ke pasar dan saya online kan juga. Ini saya yang lagi banter jualnya di facebook kebanyakan ibu-ibu yang banyak peminatnya mbak. Selain itu saya tau cara bikin laporan keuangannya. Kita ada grupnya mbak, ya sebagai sharing-sharing aja ada kendala apa tidak. Jika ada kendala bisa dikonsulkan di grup. Instrukturnya diajak sharing-sharing juga enak pasti dikasih solusi. Jika ada pameran dimana kita juga dikasih tau.”³⁷

Ibu Erlina juga mengakui jika usahanya semakin berkembang, sebagai berikut penjelasannya:

“Ada perkembangannya mbak. Jadi setelah mengikuti pelatihan ilmu yang di dapat saya terapkan mbak mulai cara melayani pelanggan, strategi pemasarannya, terus laporan keuangannya juga. Untuk pemasarannya tergantung usahanya mbak, misal kalo rengginang ya di toko sendiri, ya tak onlinekan juga. Untuk cara melayani pelanggan itu juga tak ajarkan ke karyawan ku. Kita di w.a punya grup jadi enak ketika kita mau konsul tentang usahanya ada masalah atau tidak.”³⁸

³⁶Hasil wawancara dengan Ibu Eka Yuliningsih selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021.

³⁷Hasil wawancara dengan Mbak Vanning selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Sabtu tanggal 10 April 2021.

³⁸Hasil wawancara dengan Ibu Erlina Dwi R selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan pada hari Sabtu, 26 Juni 2021.

Kemudian pengakuan dari Mbak Diana Kristanti bahwa usahanya semakin berkembang juga, berikut penjelasannya:

“Iya berkembang. Kan saya mengikuti pelatihan kewirausahaan ingin mengembangkan usaha saya kan mbak, jadi disitu saya jadi mengerti cara berwirausaha yang sesungguhnya. Dan Alhamdulillah usaha saya berkembang. Saya memasarkannya di rumah, tapi saya jual lewat media sosial juga seperti w.a, fb gitu. Teman-teman pelatihan kewirausahaan juga banyak yang beli sayur di saya. Kan ini ada grup w.a pelatihan kewirausahaan. Nah grup tersebut saya manfaatkan mbak, karena kita juga punya jaringan disitu jadi enak mau berbagi informasi. Di grup itu ya ada instruktur nya semisal kita ada kesulitan, iya kita konsulkan disitu.”³⁹

Selanjutnya pendapat Ibu Siti Juwariyah tentang perkembangan usahanya, sebagai berikut:

“Usaha saya sekarang Alhamdulillah berkembang. Ilmu yang di dapat bisa diterapkan seperti cara mencari laba rugi. Lah ini biasane bunyak orang yang beli atau pesan disini. Kadang lak pesanya banyak ya tak antar. Ini orang-orang BLK biasanya pesan disini ya tak antar juga mbak. Kalo grup w.a kita ada mbak. Jadi kita mudah kalo mau komunikasi, contohe ada masalah tentang usahanya.”⁴⁰

Adapun penjelasan Mas Rizal tentang perkembangan usahanya, sebagai berikut:

“Alhamdulillah usaha saya berkembang mbak. Saya mengikuti pelatihan di BLK sudah 2 kali, yang pertama saya ambil jurusan peternakan, yang kedua saya ambil pelatihan kewirausahaan. Pelatihan yang pertama saya jadi tahu bagaimana cara beternak yang baik, disuatu hari saya mengalami masa hampir *collapse*, pakan habis, uang tidak kembali, uang tidak berputar dengan baik. Disitulah saya menyadari kalo saya tidak punya ilmu manajemen. Akhirnya saya memutuskan ikut pelatihan kewirausahaan. Ilmu yang di dapat dari pelatihan kewirausahaan sedikit-sedikit saya terapkan dalam pembukuan, hasilnya lah kok beda, keuangan

³⁹Hasil wawancara dengan Mbak Diana Kristanti selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021.

⁴⁰Hasil wawancara dengan Ibu Siti Juwariyah selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Minggu 27 Juni 2021.

saya menjadi stabil bahkan saya bisa mengembangkan usaha saya”.⁴¹

Selain itu Mbak Melysa juga menjelaskan tentang perkembangan usahanya sebagai berikut:

“Alhamdulillah usaha saya pelan-pelan ada perkembangan mbak. Jadi ilmu-ilmu yang dibekali dari UPT BLK saya terapkan seperti cara periklanannya melalui media sosial. Biasanya saya mengiklankannya lewat w.a, fb, dan ig. Kalo pas musim hajatan biasanya rame banyak yang booking mbak. Setelah pelatihan ada pemantauannya mbak, tapi ya cuma di grup w.a. Jadi setelah pelatihan jangka waktu 2 minggu ditanya bagaimana usahanya ada kendala atau tidak, kalo misalkan ada nanti bisa sharing-sharing dengan instruktur di grup”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa alumni pelatihan kewirausahaan bahwa usahanya mengalami perkembangan. Program pelatihan kewirausahaan memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan kewirausahaan dalam mengembangkan usahanya. Selain itu juga meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan *networking* atau jaringan. Program pelatihan kewirausahaan sangat bermanfaat dan berguna bagi peserta pelatihan kewirausahaan yang mampu menerapkan materi pelatihan. Materi pelatihan kewirausahaan yang paling dominan diterapkan oleh alumni pelatihan kewirausahaan yaitu strategi pemasarannya. Selain itu mereka juga menerapkan membuat laporan keuangan. Tidak semua materi yang mereka terapkan, karena mereka memiliki usaha yang berbeda.

⁴¹Hasil wawancara dengan Mas Rizal Firmansyah selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan pada hari Minggu, 27 Juni 2021.

⁴²Hasil wawancara dengan Mbak Melysa Puspita A selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Senin 28 Juni 2021.

2. Kendala yang dihadapi UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam menciptakan tenaga kerja terampil melalui pelatihan kewirausahaan

Dari berbagai pelatihan pada kejuruan tentunya ada kendala dalam pelatihan di Sub kejuruan kewirausahaan. Untuk mengetahui kendala dalam pelatihan maka Bapak Sugeng Prasetiono mengatakan:

“Saya kira tidak ada kendala untuk UPT kita. Dari fasilitas sudah bagus dan untuk instruktur kita juga udah oke karena instruktur selalu mengikuti diklat untuk melakukan *upgrade* kemampuannya. Kalau kendala-kendala berhubungan dengan siswa pasti ada karena karakternya bermacam-macam. Misal kadang siswa itu tuntutan kalo diberi fasilitas dari sini kadang banyak gejolak mbak. Mereka bilang gini kan repot ya. Padahal pemerintah itu sudah mengupayakan untuk siswa itu ya disamping mereka diberi ilmu disini, diberi uang transport, diberi sarana prasarana baik ATK maupun seragam. Kadang bergejolak mereka bilang seragamnya kegedean kekecilan memang liku-liku banyak mbak. Jadi yang jelas kita harus bisa mengendalikan siswa yang seperti itu.”⁴³

Kemudian Ibu Irma Fitria selaku instruktur pelatihan kewirausahaan juga mengatakan terdapat kendala dalam pelatihan kewirausahaan sebagai berikut:

“Kami kan mengambil yang punya rintisan usaha, biasanya jadwal kami terbentur dengan kegiatan mereka diluar. Jadi mereka kadang ada yang masih proses produksi. Untuk fasilitas kita tidak ada masalah saya rasa sudah lengkap dan alat-alatpun sudah bagus, dan tenaga instruktur juga tidak ada masalah.”⁴⁴

Pengakuan Ibu Irma Fitri sejalan dengan pengakuan Mbak Fesabel sebagai berikut:

⁴³Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Prasetiono selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi, pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021.

⁴⁴Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria selaku Instruktur Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021.

“Kendala dalam pelatihan dari aku sendiri terkadang saya tidak masuk karena ada pesanan. Tapi enggak tiap hari seperti itu sih mbak, cuma aku pernah tidak masuk 2 kali karena ya itu tadi ada pesanan.”⁴⁵

Berdasarkan pemaparan para informan di atas, kendala yang dihadapi UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung adalah kendala yang berasal dari peserta, karena peserta memiliki karakter yang berbeda-beda seperti ada yang bergejolak dan dalam pelatihan kewirausahaan terjadi terbenturnya antara jadwal pelatihan dan proses produksi. Fasilitas di Sub kejuruan kewirausahaan sudah *update* sesuai dengan perkembangan zaman, dan untuk instruktur dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan cara melakukan *upgrade* kemampuan.

3. Upaya mengatasi kendala yang dilakukan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam menciptakan tenaga kerja terampil melalui pelatihan kewirausahaan

UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung telah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam mengembangkan usahanya. Dalam meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas dalam pelatihan kewirausahaan terdapat kendala yang berasal dari peserta. Untuk mengatasi kendala tersebut solusi yang dilakukan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Sugeng Prasentiono sebagai berikut:

⁴⁵Hasil wawancara dengan Mbak Fesabel Nurrohmah selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021.

“Ya kita beri motivasi kepada mereka. Misal kan peserta ada yang gejalak gini-gini nah kita selalu memotivasi. Selain itu ilmu-ilmu yang diberikan dari sini ya harus diaplikasikan di dunia kerja. Karena motivasi bagi peserta itu penting. Setelah pelatihan selesai kita pantau nanti ada timnya sendiri.”⁴⁶

Kemudian tambahan dari Ibu Irma Fitri cara mengatasi kendala jika jadwal pelatihan terbentur dengan proses produksi sebagai berikut:

“Untuk mengatasi terbenturnya antara jadwal pelatihan dengan proses produksi ya kita atur jadwal kita batasi tidak hadir maksimal 2 kali dikelas saya.”⁴⁷

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung adalah dengan melakukan pendekatan dan memberikan motivasi kepada peserta. UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung juga memberikan motivasi bagi peserta bahwa setelah mengikuti pelatihan, ilmu yang diberikan harus diterapkan. Selain itu, UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung juga memberikan batas waktu tidak mengikuti pelatihan maksimal 2 kali pertemuan.

Agar suatu kegiatan tercapai maka diperlukan beberapa fasilitas untuk menunjang kelancaran kegiatan pelatihan kewirausahaan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung seperti yang dijelaskan Ibu Ajeng Citra Resmi sebagai berikut:

“Kami memberikan banyak fasilitas demi menunjang kegiatan ya seperti aula, asrama siswa misal siswanya jauh bisa di asrama,

⁴⁶Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Prasetyono selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi, pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021.

⁴⁷Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria selaku Instruktur Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021.

mushola, tempat parkir, tempat olahraga, sekarang sudah ada wifi juga.”⁴⁸

Kemudian juga ada tambahan dari Ibu Irma Fitria bahwa fasilitas di Sub jurusan wirausaha sudah lengkap sehingga memberikan dampak semangat dan kenyamanan dalam pelatihan sebagai berikut:

“Sebenarnya dalam menunjang kelancaran dalam kegiatan yaitu instruktur, peserta, dan fasilitas. Untuk fasilitas sudah lengkap alat-alat seperti komputer, PC, LCD itu masih bagus-bagus dan sekarang sudah ada wifi mbak. Kalau fasilitas untuk peserta ada materi, alat tulis lengkap, seragam, snack, dan pesangon”⁴⁹

Sejalan dengan jawaban para alumni seperti yang dikatakan Mbak Fesabel sebagai berikut:

“Fasilitas yang di dapat itu seperti ATK, modul, seragam, sertifikat, snack, sama dikasih pesangon.”⁵⁰

Kemudian jawaban dari Mbak Eka Yuli Agustiana ketika ditanya fasilitas yang di dapat sebagai berikut:

“Jadi saat kita mengikuti pelatihan kewirausahaan kita dapat buku modul, alat tulis menulis, flashdisk, dikasih makan, dapat seragam, terus habis pelatihan ada pesangonnya juga.”⁵¹

Ada juga jawaban dari Bapak Arif Mustakim ketika ditanya mengenai fasilitas sebagai berikut:

“Fasilitas di BLK sudah bagus mbak. Ruang TUnya bagus, sistem pengajarannya bagus, dapat makan 1 kali, buku modul, seragam, alat tulis, sehabis pelatihan dikasih uang saku.”⁵²

⁴⁸Hasil wawancara dengan Ibu Ajeng Citra Resmi selaku Resepsionis Kios 3 in 1, pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021.

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria selaku Instruktur Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021.

⁵⁰Hasil wawancara dengan Mbak Fesabel Nurrohmah selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021.

⁵¹Hasil wawancara dengan Mbak Eka Yuli Agustiana selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021.

⁵²Hasil wawancara dengan Bapak Arif Mustakim selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021.

Selain itu senada dengan jawaban Mbak Eka Yuliningsih ketika ditanya tentang fasilitas sebagai berikut:

“Ya yang di dapat itu seragam, buku panduan, alat tulis, makan, sama pesangon.”⁵³

Pengakuan alumni lainnya juga sama dengan pengakuan Mbak Vanning sebagai berikut:

“Untuk fasilitas yang pertama aula, kemudian dikasih peralatan alat tulis satu map, modul, seragam, ada makan siang. Setelah lulus dikasih pesangon.”⁵⁴

Sejalan dengan pengakuan Ibu Erlina ketika ditanya tentang fasilitas yang di dapat:

“Kita mengikuti pelatihan kewirausahaan bayak sekali fasilitas yang di dapat seperti buku modul, alat tulis menulis, flashdisk, dikasih makan, dapat seragam, kemudian habis pelatihan ada pesangonnya”.⁵⁵

Senada juga dengan pengakuan Mbak Diana Kristanti bahwa banyak sekali fasilitas yang di dapat, berikut penjelasannya:

“Banyak mbak mulai parkir, aula, mushola, peralatan alat tulis lengkap, modul, seragam, makan siang, kemudian ada pesangonnya.”⁵⁶

Selanjutnya pengakuan dari Ibu Siti Juwariyah ketika ditanya fasilitas yang di dapat, sebagai berikut:

⁵³Hasil wawancara dengan Ibu Eka Yuliningsih selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021.

⁵⁴Hasil wawancara dengan Mbak Vanning M selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Sabtu tanggal 10 April 2021.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Ibu Erlina Dwi R selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan pada hari Sabtu, 26 Juni 2021.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Mbak Diana Kristanti selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan pada hari Sabtu, 26 Juni 2021.

“Fasilitas yang di dapatseragam, buku, alat tulis, makan, pesangon”⁵⁷

Kemudian Mas Rizal mengatakan bahwa dia mendapatkan fasilitas lengkap, berikut penjelasannya:

“Lengkap mbak fasilitase, dapat seragam, alat tulis lengkap, buku, uang saku, terus ada makan siangnya. Ruangane ya udah bagus, wifi juga ada”.⁵⁸

Selain itu pengakuan Mbak Melysa ketika apa fasilitas yang di dapat, sebagai berikut:

“Jadi fasilitas yang di dapat itu seragam, ATK, modul, sertifikat, dan uang transport. Disana memang sangat difasilitasi oleh UPT BLK mbak”.⁵⁹

Berdasarkan pemaparan para informan di atas, untuk menunjang kelancaran pelatihan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung terdapat instruktur yang profesional, peserta, dan fasilitas. Untuk fasilitas UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung memiliki fasilitas lengkap seperti aula, asrama, mushola, tempat parkir, tempat olahraga, dan alat-alat seperti komputer, PC, LCD, serta wifi. Sedangkan fasilitas untuk peserta, meliputi materi, alat tulis lengkap, seragam, snack, dan pesangon.

Untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan maka perlu dievaluasi dalam bentuk uji kompetensi dan sertifikasi. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan masyarakat yang berkompeten dan siap

⁵⁷Hasil wawancara dengan Ibu Siti Juwariyah selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Minggu 27 Juni 2021.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Mas Rizal Firmansyah selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Minggu 27 Juni 2021.

⁵⁹Hasil wawancara dengan Mbak Melysa Puspita A selaku Alumni Pelatihan Kewirausahaan, pada hari Senin, 28 Juni 2021.

bersaing yang dibuktikan dengan sertifikat yang dimiliki. Berikut penjelasan dari Bapak Sugeng Prasetyono:

“Jadi gini evaluasinya agar siswa itu dinyatakan kompeten maka diadakan uji kompetensi, yang mana uji kompetensi ini dilakukan untuk memberikan kelulusan bagi siswa yang kemudian siswa itu akan memperoleh sertifikat. Sertifikasi ini sebagai bukti bahwa siswa tersebut dinyatakan kompeten dalam bidangnya. Jadi uji kompetensi itu nanti yang menyelenggarakan dari LSP.”⁶⁰

Dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dapat membantu para pelaku usaha mampu bersaing dalam dunia usaha. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta pelatihan yang terampil dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Prasetyono selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi, pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021.